JURNAL

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI PERUBAHAN WUJUD BENDA PADA SISWA KELAS IV DI SDN SENJAYAN KECAMATAN GONDANG KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh:

SEFI ISTRI PRAMESTI
NPM : 12.1.01.10.0481P

Dibimbing oleh :

1. Drs Bambang Soenarko, M.Pd
2. Wahid Ibnu Zaman, M.Pd.

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Sefi Istri Pramesti
NPM	: 12.1.01.10.0481P
Telepon/HP	: 0852 3399 4529
Alamat Surel (Email)	: sefiistripramesti@yahoo.com
Judul Artikel	: Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Perubahan Wujud Benda Pada Siswa Kelas IV di SDN Senjayan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018
Fakultas – Program Studi	: FKIP- PGSD
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Bambang Soenarko, M.Pd NIDN. 0704025601	Wahid Ibnu Zaman, M.Pd. NIDN. 0713078602	Sefi Istri Pramesti NPM. 12.1.01.10.0481P

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI PERUBAHAN WUJUD BENDA PADA SISWA KELAS IV DI SDN SENJAYAN KECAMATAN GONDANG KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Sefi Istri Pramesti
12.1.01.10.0481P
FKIP – PGSD
sefiistripramesti@yahoo.com
Drs Bambang Soenarko, M.Pd dan Wahid Ibnu Zaman, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan kenyataan kondisi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikelas IV SDN Senjayan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk belum maksimal. Pada Kenyataannyadalam pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga kurang menarik siswa. Hal ini disebabkan karena saat pembelajaran berlangsung, motode yang digunakan guru tidak tepat dan guru menyampaikan materi sedangkan siswa hanya duduk diam, mendengarkan apa yang dibicarakan guru tanpa ada usaha sendiri untuk mencari pemahaman informasi sehingga masih banyak siswa yang belum mendapat nilai di atas KKM . Hal ini terbukti dari nilai rata-rata ulangan harian yang diperoleh siswa hanya 65 yang masih di bawah nilai ketuntasan yang ditetapkan. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi perubahan wujud benda diperlukan metode pembelajaran yang tepat (metode demonstrasi) agar siswa lebih tertarik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar yang maksimal.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian dilakukan pada dua kelas yaitu Kelas IV A SDN Senjayan Kecamatan Gondang sebagai kelompok eksperimen yang dibandingkan dengan siswa Kelas IV B SDN Senjayan Kecamatan Gondang sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data diperoleh dengan teknik tes. Data-data yang terhimpun dianalisis menggunakan uji t-tes.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa. (1) Penggunaan metode demonstrasi berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SDN Senjayan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk Tahun 2016/2017 dengan tingkat ketuntasan klasikal 90,46%. Hal ini terbukti dengan tingginya t_h 9,181 > $t_{t\ 1\%}$ 2,518. (2) Penggunaan metode ceramah tidak berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SDN Senjayan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk Tahun 2016/2017 dengan tingkat ketuntasan klasikal 40,01%. Hal ini terbukti dengan tingginya t_h 1,420 < $t_{t\ 5\%}$ 1,721 (3) Ada perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara menggunakan metode demonstrasi dibanding metode ceramah terhadap kemampuan mengidentifikasi perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SDN Senjayan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk Tahun 2016/2017 dengan keunggulan pada penggunaan metode demonstrasi. Hal ini terbukti dengan tingginya t_h 7,364 > $t_{t\ 1\%}$ 1,682 dan dari hasil perbandingan *mean* kelompok eksperimen 86,73 > *mean* kelompok kontrol 69,82.

KATA KUNCI :. metode demonstrasi; mengidentifikasi perubahan wujud benda

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu pilar pengembangan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia sangat dibutuhkan bagi pembangunan nasional. Bahkan, dapat dikatakan masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas yang berlangsung di masa kini.

Menurut Yahya (2003:5), "hakekat pendidikan adalah pengaruh, bimbingan, arahan dari orang dewasa kepada anak agar menjadi dewasa, mandiri, dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang meliputi cipta, rasa, dan karsanya". Hal senada juga ditegaskan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2003: 4), bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk menciptakan suasana yang efektif dan kondusif dalam belajar di kelas. Sebagaimana ditegaskan oleh. Pribadi (2011: 7), bahwa:

> Pembelajaran adalah suatu proses aktif dari total situasi yang mengelilingi siswa, individu akan melakukan proses belajar akan menempuh suatu pengalaman belajar dan berusaha mencari makna dari pengalaman tersebut.

Kunci keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, semua itupun juga tidak terlepas dari kemampuan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran, antara guru dengan siswa harus saling kerja sama untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Adapun siswa sebagai subyek, maka harus dapat menunjukkan keaktifan dan kemampuannya dalam pembelajaran. Keaktifan dan kemampuan siswa dapat terwujud, apabila orientasi pembelajaran berpusat pada siswa. Dengan adanya keaktifan siswa, akan mempercepat pemahaman siswa terhadap suatu konsep atau materi pelajaran.

Namun kenyataan di lapangan belum demikian, masih banyak pembelajaran yang berpusat pada guru dan cara *konvensional*, sehingga hasil dan kemampuan siswa dalam belajar pun belum maksimal. Di samping itu, pemahaman

siswa terhadap materi yang disampaikan guru masih rendah, hampir untuk semua mata pelajaran.

Di Sekolah Dasar, terdapat tiga mata pelajaran yang dijadikan sebagai mata pelajaran ujian sekolah yakni bahasa Indonesia, matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ketiga mata pelajaran tersebut menjadi standar kelulusan dari siswa di sekolah dasar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang dijadikan ujian sekolah dan mata pelajaran yang mengkaji tentang alam. Di samping itu, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diperlukan sebagai wahana manusia untuk mempelajari diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana ditegaskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 161), bahwa:

> Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran IPA, hal paling penting yang harus dilakukan adalah menampilkan kelas sebagai ruang belajar yang mendidik, memberikan kepuasan tersendiri dan menghasilkan praktik pendidikan yang bermutu dengan menggunakan model pembelajaran yang tidak membosankan siswa karena di dalam praktiknya siswa sering mengalami kejenuhan terhadap pelajaran yang disebabkan cara pengajaran guru yang kurang tepat.

Adapun kondisi pembelajaran di SDN Senjayan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk masih belum mampu merangsang keaktifan belajar siswa karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Di samping itu, pembelajaran masih menekankan pada pembelajaran tekstual yang berupa mengingat (menghafal) materi pelajaran yang diterimanya saja, dan belum mengarah pada pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran masih menerapkan metode konvensional. Guru hanya menuliskan materi di papan tulis dan menjelaskan materi yang di tulis saja, sehingga guru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, kondisi siswa dalam pembelajaran kurang aktif dan hanya menjadi pendengar ceramah guru. Selain itu, siswa hanya mengingat materi yang disampaikan guru, sehingga tidak

ada keterampilan siswa dalam pembelajaran.

Kondisi-kondisi rendahnya hasil belajar siswa. Hal itu, dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian yang diperoleh siswa hanya 65 yang masih di bawah nilai ketuntasan yang ditetapkan yakni nilai 75.

Sehubungan kondisi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikelas IV SDN Senjayan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk belum maksimal. Agar pelajaran IPA dapat mencapai suatu keberhasilan dan sasaran yang tepat, sebagai seorang guru harus bisa memilih dan merencanakan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan dan memecahkan berbagai masalah IPA. Di samping itu, dalam pembelajaran IPA, guru dituntut untuk bisa membantu siswa agar dapat memahami suatu materi pelajaran dengan cara memperlihatkan secara langsung kejadian atau hal-hal yang terdapat di dalam materi tersebut.Untuk itu, guru perlumenerapkan metode pembelajaran yang inovatif.

Metode pembelajaran inovatif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan dan kreatif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga terdapat hal-hal yang baru pada siswa. Menurut Hasibuan (2008: 3) memaparkan bahwa ”metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaannya suatu strategi belajar mengajar”. Dan karena strategi belajar mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat pula untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode demonstrasi.

Menurut Djamarah dan Zain (2010: 90) mendefinisikan, bahwa “metode demontrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan peragaan tentang suatu proses, situasi, atau benda yang sebenarnya atau tiruan, dengan disertai penjelasan secara lisan kepada siswa”. Dengan metode demonstrasi, biasanya siswa lebih tertantang untuk mencoba, sehingga mereka lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya ketertarikan dan kesungguhan diharapkan akan me-ningkatkan prestasi belajar siswa.

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA akan memiliki manfaat secara psikologis paedagogis, bagaimana pendapat Daradjat (dalam Muslich, 2009: 201) bahwa: “Manfaat psikologis paedagogis dari metode demonstrasi adalah: a). Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, b). Proses belajar siswalebih terarah pada materi yang sedang

dipelajari, c). Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa".

Adanya penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada kelas IV di SDN Senjayan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk akan memberikan kesan secara mendalam kepada siswa terhadap pelajaran karena siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Di samping itu, guru akan lebih mudah dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sebagaimana Roestiyah (2008: 83) menyatakan, bahwa:

> Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada pokok bahasan mengidentifikasi perubahan wujud benda dengan tujuan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa secara terarah dan menyenangkan, sehingga kemampuan belajar siswa kelas IV di SDN Senjayan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk dalam mengidentifikasi perubahan wujud benda akan lebih baik dari sebelumnya.

II. METODE

Menurut Arikunto (2010:161) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: variabel bebas adalah Metode demontrasi dan metode ceramah. Variabel terikat penelitian ini yaitu kemampuan mengidentifikasi dampak perubahan lingkungan fisik.

Pada penelitian ini menggunakan teknik eksperimental dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Yang dimaksud *Nonequivalent Control Group Design* menurut Sugiyono (2013: 79) adalah

> Penelitian yang terdiri dari dua kelompok yang tidak dipilih secara random, melainkan dengan melakukan pretest untuk dapat mengetahui terkait perbedaan kemampuan awal dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Desain tersebut di gambarkan sebagai berikut:

E	O_1	X	O_2
K	O_3	-	O_4

Gambar 1
Nonequivalent Control Group Desain
(Sugiyono, 2013:79)

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IV SDN Senjayan Gondang Nganjuk Tahun Ajaran 2017/2018, dengan sampel penelitian siswa kelas IVA SDN Senjayan Gondang Nganjuk sebanyak 22 siswa dan kelasIVB SDN Senjayan Gondang Nganjuk sebanyak 22 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu perangkat pembeljaran dan soal tes pilihan ganda. Sebelum dipakai sebagai intrumen penelitian maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Dari hasil uji validitas 25 butir soal dinyatakan valid. sedangkan 10 butir soal dinyatakan tidak valid. Sehingga, 25 butir soal valid digunakan untuk penelitian. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji t.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

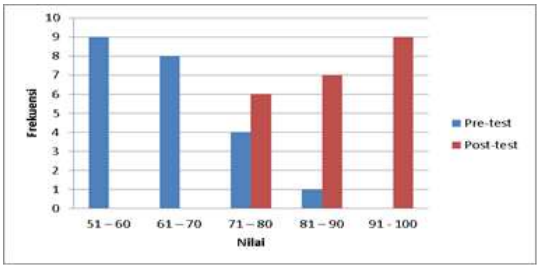

Gambar 2. Kemampuan Mengidentifikasi Perubahan Wujud Benda
(Hasil Pretest dan Postest Kelompok Eksperimen)

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa dari kemampuan mengidentifikasi perubahan wujud benda menggunakan demonstrasi pada kelomok eksperiman dapat dikatakan meningkat dibandingkan pretest.

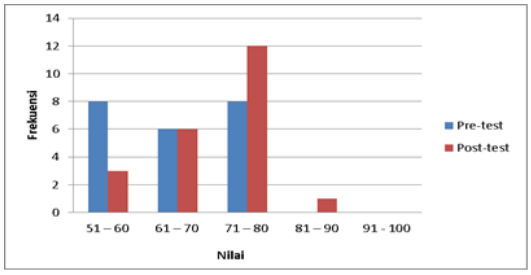

Gambar 3. Kemampuan Mengidentifikasi Perubahan Wujud Benda
(Hasil Pretest dan Postest Kelompok Kontrol)

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa dari kemampuan mengidentifikasi perubahan wujud benda menggunakan metode ceramah pada kelomok kontrol dapat dikatakan meningkat dibandinng-kan pretest.

Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas. Dari hasil pengujian normalitas data dapat dikatakan berdistribusi normal, sedangkan pada pengujian homogenitas dapat dikatakn homogen.

Setelah mengetahui bahwa populasi berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya adalah melaku-kan uji t yang hasilnya digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Uji t yang digunakan ada dua macam yaitu *paired sample t-test* untuk menguji hipotesis 1 dan 2, berikutnya *independent sample t-test* untuk menguji hipotesis 3

Tabel 1. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis	t_{hitung}	df	t_{tabel}		P	Ketutasan
			1%	5%		
I	9,181	21	2,518	1,721	< 0,01	90,46%
II	1,420	21	2,518	1,721	> 0,05	40,01%
III	7,364	42	2,418	1,682	< 0,01	

Berdasarkan hasil analisis data pada uji hipotesis I, t-hitung sebesar 9,181 dengan t-tabel 1% yaitu 2,518 Hal dapat ini berarti t-hitung > t-tabel. sedangkan pada t-tabel 5% yaitu 1,721 dengan t-hitung sebesar 9,181 berarti t-hitung > t-tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. dengan tingkat ketuntasan klasikal 90,46%.

Pada uji hipotesis II, t-hitung sebesar 1,420 dengan t-tabel 1% yaitu 2,518 yang berarti t-hitung > t-tabel. sedangkan pada t-tabel 5% yaitu 1,721 dengan t-hitung sebesar 1,420 berarti t-hitung > t-tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, dengan tingkat ketuntasan klasikal 40,01%.

Pada uji hipotesis III, t-hitung sebesar 7,364dengan t-tabel 1% yaitu 2,418 yang berarti t-hitung > t-tabel. sedangkan pada t-tabel 5% yaitu 1,682 dengan t-hitung sebesar 5,563 berarti t-hitung > t-tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Penggunaan metode demonstrasi berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SDN Senjayan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk Tahun 2016/2017 dengan ketuntasan klasikal 90,46% 2) Penggunaan metode ceramah tidak berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SDN Senjayan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk Tahun 2016/2017 dengan ketuntasan klasikal 40,01% 3) Ada perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara menggunakan metode demonstrasi dibanding metode ceramah terhadap kemampuan mengidentifikasi perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SDN Senjayan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk Tahun 2016/2017 dengan keunggulan pada penggunaan metode demonstrasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan diantaranya sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Metode demonstrasi dapat memberikan informasi dan pengalaman pembelajaran pada siswa. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru memberikan ruang bagi siswa berkreatifitas dan terlibat secara

aktif sepanjang proses pembelajaran di samping itu siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sehingga hasil belajar yang dicapai siswa dapat meningkat

b. Bagi Guru

Dalam Penerapan metode demonstrasi dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mendapatkan pemahaman yang baik Sehingga, setiap mengajar guru diharapkan tidak hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional atau ceramah tetapi juga menggunakan metode pembelajaran yang beragam tanpa mengesampingkan relevansi dengan materi yang diajarkan

V. DAFTAR PUSTAKA

Yahya, Yudrik. 2003. *Wawasan Kependidikan*, Jakarta: Derektorat Jenderal Penddidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2003

A.Pribadi,Benny. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi. Badan Standar Nasional Pendidikan*: Jakarta.

Hasibuan. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara

Roestiyah NK. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D.*Bandung : Alfa Beta